

## STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK MTS MUHAMMADIYAH 1 WAY BUNGUR

Firdaus Armansyah<sup>1</sup>, Imam Aliudin Nauval<sup>2</sup>, Siti Patimah<sup>3</sup>,

UIN Raden Intan<sup>13</sup>, Universitas Terbuka<sup>2</sup>

[firdausarmansyah1999@gmail.com](mailto:firdausarmansyah1999@gmail.com)<sup>1</sup>, [imamaliuddinnaval@gmail.com](mailto:imamaliuddinnaval@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[sitipatimah@radenintan.ac.id](mailto:sitipatimah@radenintan.ac.id)<sup>3</sup>,

**Abstract:** Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam pengembangan akidah dan akhlak. Dalam pendidikan agama, tujuan utama tidak hanya terbatas pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga meliputi praktik nyata yang melibatkan pembentukan nilai-nilai moral serta spiritual keagamaan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk: 1) Mengidentifikasi kondisi kecerdasan spiritual peserta didik; 2) Menganalisis strategi pengajar akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik; 3) Mengetahui faktor-faktor yang menjadi hambatan dan pendukung bagi guru akidah akhlak dalam proses pengembangan kecerdasan spiritual. Metode penelitian kualitatif dengan desain studi lapangan diterapkan dalam penelitian ini, di mana objek penelitian diperiksa dalam kondisi alami mereka. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta analisis data dilaksanakan secara deskriptif. Pendekatan fenomenologi digunakan dalam penelitian untuk mengungkap hubungan antara fakta dan teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengajar akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur dilaksanakan melalui empat pendekatan: pertama, pembiasaan budaya 3S (salam, sapa, dan sopan santun); kedua, pelaksanaan sholat dhuha berjamaah, berzikir, dan berdoa; ketiga, kegiatan ekstrakurikuler dalam baca tulis Al-Qur'an; dan keempat, mendorong peserta didik untuk terlibat dalam organisasi di sekolah maupun di masyarakat. Adapun faktor pendukung meliputi: pertama, mayoritas peserta didik adalah alumnus MI Muhammadiyah Bungur yang telah memiliki dasar kecerdasan spiritual yang baik; kedua, keaktifan mereka dalam organisasi; dan ketiga, lingkungan masyarakat yang religius. Di sisi lain, hambatan internal berupa rendahnya motivasi peserta didik serta kurangnya dukungan pendidikan dari keluarga saat di rumah, sedangkan hambatan eksternal mencakup lingkungan keluarga yang kurang mendukung dan prevalensi tontonan media massa yang seringkali tidak edukatif.

**Kata kunci:** strategi guru, akidah akhlak, kecerdasan spiritual.

### PENDAHULUAN

Kehadiran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin. Petunjuk-petunjuk agama mengenai berbagai kehidupan manusia, sebagaimana terdapat di dalam sumber ajarannya, Al-Quran dan Hadits, tampak amat ideal dan agung. Sedangkan akal pikiran sebagai alat untuk memahami Al-Quran dan Hadits. Ketentuan ini sesuai dengan agama Islam itu sendiri sebagai wahyu yang berasal dari Allah SWT. Hal demikian dinyatakan dalam Al-Quran Surah An-Nisa' ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ  
إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا - ٥٩

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (QS. An-Nisa’: 59).

Ayat tersebut memberikan gambaran bahwa sebagai seorang yang beriman, kita harus selalu taat dan patuh terhadap segala perintah Allah, serta dalam menuntut ilmu hendaknya

mengedepankan adab dan akhlak yang baik. Pendidikan Agama Islam berperan penting terhadap pembinaan akidah akhlak. Dalam Pendidikan Agama Islam yang menjadi tujuan kependidikan Islam bukan hanya berupa pengetahuan, tapi juga dalam bentuk praktik secara langsung yaitu pembinaan terhadap nilai-nilai moral dan spiritual keagamaan. Pada mata pelajaran akidah akhlak aspek yang dikembangkan merupakan ranah afektif yang berimplikasi pada ranah spiritual peserta didik yang membutuhkan suatu strategi dalam mengimplementasikan akidah akhlak dalam suatu proses pembelajaran, madrasah sebagai lembaga Pendidikan Islam memiliki peran yang penting dalam menciptakan, memberdayakan dan membina akidah akhlak peserta didik dengan seksama.

Menilik dalam fakta yang diperoleh penulis dalam pengamatan pra penelitian siswa siswi MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur memiliki kualitas kecerdasan spiritual yang cukup baik, budaya-budaya kesopanan terus berkembang di tengah masyarakat, seperti budaya mengucapkan salam ketika bertemu dengan dewan guru dan masyarakat sekitar, budaya sholat berjamaah ke masjid, serta budaya mengaji dan menghafal Al-qur'an menjadi salah satu tanda keberhasilan guru akidah akhlak dalam membina kecerdasan peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur. Strategi-strategi inilah yang harus dikembangkan oleh guru pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur yang menjadi peran penting guru aqidah, sehingga dapat menjadikan peserta didik MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur Lampung Timur mampu memiliki kecerdasan spiritual yang baik, walaupun dengan perkembangan zaman dunia digital yang semakin pesat sebagaimana yang diungkapkan oleh Bunga Rampai, strategi yaitu suatu proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang.

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan tersebut. Maka Strategi pembelajaran dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau peserta didik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap. Oleh karena itu strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran perlu dipilih strategi yang tepat agar tujuan dapat dicapai. Strategi pembelajaran adalah suatu cara atau metode yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik yang lain dalam upaya terjadinya perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara berkesinambungan.

Dalam sistem pendidikan, ada banyak komponen di dalamnya, seperti pendidik, peserta didik (perorangan atau kelompok) yang berinteraksi educative antara satu dengan yang lainnya. Sedangkan Strategi pembelajaran mencakup dua bidang utama yaitu:

- a. Kepengajaran (Instruksional), bidang pengajaran berkaitan langsung dengan kegiatan pencapaian keberhasilan pengajaran atau kurikulum
- b. Pengelolaan belajar (managerial). Bidang yang kedua berkaitan dengan pengelolaan belajar, yaitu kepemimpinan guru dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran serta media pembelajaran.

Pendidikan agama merupakan salah satu bidang studi yang masuk dalam kurikulum formal dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi di Indonesia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Pendidikan bertujuan untuk menciptakan manusia yang cerdas, cakap, dan kreatif. Karena pada dasarnya pendidikan adalah salah satu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang dihadapainya. Namun pendidikan kita saat ini dirasa belum mampu mencapai tujuannya, ini terbukti dari banyaknya kritik masyarakat yang disebabkan oleh adanya sejumlah pelajar dan lulusan pendidikan yang menunjukkan sikap kurang terpuji, banyak pelajar yang lali dengan kewajiban mereka kepada Tuhan mereka, seperti sholat berjamaah, berpuasa, mengaji, dan lain – lain. Lupa dengan kewajiban mereka terhadap orang tua mererka, seperti hormat dan patuh pada orang tua, membantu orang tua, dan sebagainya. Serta tidak sedikit pelajar dan lulusan pendidikan yang terlibat dalam tindakan kriminal, tawuran, penodongan dan sebagainya.

Pernyataan diatas menggambarkan bahwa proses pendidikan tidak hanya untuk membekali peserta didik agar menjadi insan yang cerdas dan cakap dalam segi keilmuan saja, tetati juga berkhlik sehat dan mulia. Danah Zohar mengungkapkan kecerdasan adalah sesuatu yang terdiam dalam diri manusia itu sendiri. Kecerdasan bisa saja diartikan semacam kemampuan, ketangkasan, keahlian, dan kecerdikan. Ini yang diungkapkan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall dalam buku mereka yang berjudul *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Sedangkan Menurut Ari Ginanjar Agustian (dalam Danah Zohar), Kecerdasan spiritual adalah kemampuan memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku, dan kegiatan, serta mampu mensinergikan kecerdasan intelektual (Intelektual Quotient), Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient), dan Kecerdasan Spiritual (Spiritual Quotient) secara komprehensif.

Pengertian pendidikan diatas menunjukkan bahwa tugas seorang pendidik adalah untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, serta berperan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dalam membentuk kepribadian siswa baik secara lahi maupun batin.

Peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur mampu memberi suguhan kecerdasan spiritual yang baik ditunjukkan dengan berbagai budaya dan kebiasaan baik yang dilahirkan dalam lingkup masyarakat. Mengingat tugas dari seorang guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi tentang agama tetapi juga mengenalkan, membimbing, dan mengarahkan kepada peserta didik khususnya tentang sikap dan prilaku mereka disekolah. Oleh karena itu guru dituntut untuk selalu tanggap dan sigap dalam menyikapi kondisi karakter siswa yang berbeda-beda. Tentu hal ini sangat tidak mudah dan memerlukan strategi yang tepat agar sasaran yang dituju dapat tepat pada sasaran. Karena hal inilah yang menjadi salah satu ketertarikan dari peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur Lampung Timur Lampung”..

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian ini digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, metode ini juga dinamakan post positivistik karena berlandaskan pada filsafat post positivisme, serta sebagai metode artistik karena penelitian ini kurang terpolo dengan baik.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan dengan jenis pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu “suatu penelitian yang dilakukan dalam kancan kehidupan yang sebenarnya”. Penulis menggunakan pendekatan fenomenologi tujuannya adalah untuk mencari, menunjukkan atau membuktikan adanya hubungan antara fakta dan teori. Dalam hal ini yang menjadi lapangan penelitian adalah sekolah MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur.

Adapun yang dimaksud dengan deskriptif menurut Sumardi Suryabrata adalah penelitian yang semata-mata menggambarkan keadaan dan kejadian atas suatu obyek. Penelitian ini dimaksud untuk mengungkapkan suatu teori, pandangan hidup, pemikiran filosofis dan lainnya, yang dalam hal ini obyek kajian adalah Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik.

Penelitian deskriptif tidak memerlukan administrasi dan pengontrolan terhadap pelaksanaan, tetapi hanya menggambarkan apa adanya, tentang suatu keadaan atau gejala. Memang ada kalanya dalam penelitian ini membuktikan dugaan tetapi tidak perlu lazim. Penelitian deskriptif menggambarkan secara persis dan melaporkan karakter-karakter mengenai berbagai persoalan obyek penelitian.

### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana penelitian akan dilakukan, tempat yang akan menjadi tempat untuk diteliti penulis adalah di MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung.

### 4. Sumber Data

Ada dua sumber yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu:

#### a) Data primer

Data primer adalah sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu. Data primer (data pokok) yang digunakan adalah berupa catatan lapangan, data sekolah dan perangkat pembelajaran untuk memberikan petunjuk kepada peneliti tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik. Sebagai sumber informasi dalam penelitian ini adalah wawancara dengan kepala sekolah, guru akidah akhlak, dan peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur.

#### b) Data sekunder

Data sekunder diartikan sebagai data pendukung yang tidak diambil langsung oleh peneliti tetapi menjelaskan mengenai bahan primer yang merupakan hasil olahan pendapat atau pikiran informasi. Seperti buku, jurnal, dokumentasi, dll.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut akan penulis paparkan hasil penelitian mengenai strategi guru Akidah Akhlak dalam membina kecerdasan spiritual siswa di MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur. Strategi guru-guru Akidah Akhlak merupakan suatu cara atau metode yang digunakan guru Akidah Akhlak dalam membina kecerdasan spiritual siswa di MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur.

### 1. Upaya dalam membina kecerdasan spiritual siswa di MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur

Strategi yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam membina kecerdasan spiritual siswa di MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur dengan membiasakan kegiatan keagamaan terhadap peserta didik, seperti sholat dhua berjamaah, berzikir, berdoa, dan membaca Al-Qur'an, selain itu peserta didik juga diajari dengan akhlak yang baik, sopan santun dan adab terhadap bapak ibu guru, orang tua, orang lain, serta dirinya sendiri. Dalam membina kecerdasan spiritual siswa di MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur para guru lebih menggunakan metode-metode pembelajaran seperti keteladanan, nasehat, pendekatan dan pembiasaan, disebabkan metode-metode tersebut lebih cocok digunakan untuk penanaman nilai-nilai agama sebab selain para siswa membiasakan untuk melakukan hal-hal baik di lingkungan mereka sehari-hari, mereka juga bisa meneladani dari guru-guru mereka di sekolah. Seperti yang sudah dijelaskan bahwasannya keteladanan merupakan hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun yang dimaksud disini adalah keteladanan yang bisa dijadikan sebagai alat mendidik akhlak anak menurut Islam, yakni

keteladanan yang baik, terdapat dalam diri dan pribadi Rasulullah.

Jauh sebelum Danah Zohar dan Ian Marshall memunculkan istilah kecerdasan spiritual (SQ), Islam sebenarnya telah memiliki konsepnya, yaitu sebagai bentuk hablumin Allah, hubungan manusia dengan Allah. Kecerdasan spiritual mempertanyakan suatu kekuatan Maha Besar yang mengatur alam semesta ini. Kekuatan yang harus diikuti dan dilaksanakan semua perintahNya. Hanya saja konsep kecerdasan Spiritual (SQ) yang dikemukakan Zohar bukanlah doktrin agama, sehingga terkesan bersifat rasional, materialis dan sekuler.

Alinurrahman menjelaskan bahwasannya mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dengan akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang bagaimana Akidah dan Akhlak di dalam Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, serta untuk dapat melanjutkan kepada jenjang pembelajaran yang lebih tinggi.

## 2. Strategi guru Akidah dalam membina kecerdasan spiritual siswa di MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur

Dalam prosesnya, guru akidah akhlak melakukan banyak cara serta metode yang digunakan agar terlaksananya pembinaan kecerdasan spiritual siswa di MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur. Dari mulai melaksanakan sholat dhua berjamaah, zikir dan doa bersama, hingga memberikan contoh keteladanan kepada siswa.

Sadar atau tidak, potensi kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual itu ada dalam keseluruhan diri kita sebagai manusia. Kecerdasan intelektual (IQ) berada di wilayah otak kita, yang karenanya terkait dengan kecerdasan otak, rasio, nalar-intelektual. Kecerdasan emosional (EQ) mengambil wilayah di sekitar emosi diri kita, yang karenanya lebih mengembangkkn emosi supaya menjadi cerdas, tidak cenderung marah. Sedangkan kecerdasan spiritual (SQ) mengambil tempat di seputar jiwa, hati (yang merupakan wilayah spirit) yang karenanya dikenal sebagai the soul's intelligence: kecerdasan jiwa, hati, yang menjadi hakikat sejati kecerdasan spiritual. Paparan atas struktur kecerdasan seperti di atas dapat diringkas dalam model struktur kecerdasan antara IQ, EQ, dan SQ.

Apa yang dikatakan Agustian (2001) adalah menjadi harapan ke depannya dimana para siswa memiliki kesadaran dalam diri yang membuat mereka mampu membedakan yang salah dan yang benar serta bijaksana. Menghadapi konflik tentu membuat siswa berada dalam kondisi yang tidak nyaman maka peran guru sangat penting dalam memberikan arahan dan bimbingan.

## 3. Faktor pendukung dan penghambat perkembangan kecerdasan spiritual bagi siswa MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur

Selama waktu penulis sedang melakukan penelitian, para guru sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menerapkan metode dan menjalankan program dalam membina kecerdasan spiritual siswa di MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur, namun dalam prosesnya pasti ada saja kendala-kendala yang ditemukan. Untuk menghadapi semua kendala tersebut, selain dari kekompakan pihak sekolah, dilakukan juga bentuk kerja sama yang kuat antara sekolah dengan orang tua siswa.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan bahwa Orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) akan cenderung menjadi orang yang bijaksana dengan pembawaan yang tenang, memandang segala sesuatu dari sisi yang positif dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan bijaksana. Orang-orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ)

cenderung tidak terlalu memikirkan materi, yang menjadi tujuan hidup mereka adalah bagaimana membuat jiwa dan rohaninya bahagia dengan selalu berbuat baik kepada sesama manusia.

Bagi anak hal ini perlu menjadi catatan serius bagi para pendidik, karena penanaman rasa memiliki kepentingan, bahwa hanya manusia yang membutuhkan Allah dan harus memprioritaskan aktivitas hidupnya untuk melatih hidupnya agar Allah sebagai prioritas utamanya. Anak harus dilatih ibadah baik ibadah mahdoh maupun ghoiru mahdoh. Latihan sejak dini akan memberi efek positif bagi perkembangan kepentingan dan prioritas anak akan seimbang antara dunia dan akhirat. Melihat fakta apa adanya menjadi penting karena anak seyogyanya tidak akan melakukan menurut persepsi mereka, kecuali dipengaruhi oleh lingkungan, pengalaman, dan interaksi social lainnya. Dengan demikian, membandingkan antara perbuatan dan kebiasaan baik dan buruk penting bagi anak. apabila hal ini tidak dilatih ia akan menjadi “buta” bahkan menjadi “mati” tertutup. Kecerdasan spiritual anak tentang perbandingan hal positif dan negative hendaknya dimulai dari hal yang kecil.

Menurut penulis selama melakukan penelitian kendala-kendala yang terjadi merupakan momentum bagi para guru dalam persoalan pendidikan. Sebab pendidikan merupakan usaha yang sadar dilakukan oleh orang dewasa dalam pembentukan nilai-nilai yang baik terhadap diri peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi spiritual peserta didik di MT's Muhammadiyah 1 Way Bungur memiliki kualitas kecerdasan spiritual yang cukup baik, kebiasaan melaksanakan sholat berjamaah, berzikir, berdo'a dan mengaji menjadi ciri siswa di sekolah ini, selain itu peserta didik mampu melaksanakan kewajibannya dengan baik, baik kewajiban terhadap dirinya, orang tua, lingkungan, dan terlebih kewajibannya terhadap agamanya. menjadi salah satu tanda keberhasilan guru akidah akhlak dalam membina kecerdasan peserta didik di MT's Muhammadiyah 1 Way Bungur.

2. Strategi guru akidah akhlak dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di MT's Muhammadiyah 1 Way Bungur dilakukan dengan memberi materi pokok terkait dengan akidah, ibadah, dan akhlak. Disamping dengan materi materi pokok tersebut, dilakukan juga pembiasaan budaya 3S (salam, sapa, dan sopan santun), sholat dhuha berjamaah, berzikir, dan berdoa, eskul baca tulis Al-Qur'an, serta mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan organisasi baik di sekolah maupun di masyarakat.

3. Faktor-faktor pendukung dalam upaya membina kecerdasan spiritual peserta didik di MT's Muhammadiyah 1 Way Bungur adalah yaitu pertama sebagian besar peserta didik adalah lulusan dari MI Muhammadiyah Bungur yang notabenehnya sudah memiliki bekal kecerdasan spiritual yang baik, kedua keaktifan mengikuti kegiatan organisasi baik di sekolah maupun di masyarakat, serta yang ketiga lingkungan masyarakat yang agamis menjadi salah satu faktor pendukung strategi guru akidah akhlak dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik.

Kemudian faktor yang menjadi penghambat dalam membina kecerdasan spiritual siswa di MT's Muhammadiyah Way Bungur ialah faktor internal yaitu rendahnya motivasi siswa, serta kurangnya pendidikan yang diberikan oleh keluarga siswa pada saat di rumah. Sedangkan faktor eksternalnya ialah lingkungan, baik itu lingkungan keluarga yang kurang mendukung dan banyaknya tontonan di hadir di media masa yang saat ini banyak tidak mendidik.

## DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- An-Nawawi Muhammad Hasan, Fidul ar-Rahnman, Kamalul Mutaba'ah. Cirebon,2011.
- Amru Hadi, A,Haryono, Metodologi Penelitian Pendidikan Praktek, Rineka Cipta. Jakarta,1990.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan, Penerbit Kalim. Jakarta, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional,"Kamus Besar Bahasa Indonesia"edisi keempat,Gramedia pustaka utama. Jakarta,2008.
- Rizal Syaiful"Strategi Guru Kelas Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa"Jakarta 2017
- S.Nasution, metodologi Research, bumi aksara Jakarta,2006.
- Suharismi Arikunto, Manejemen Penelitian, PT Rinneka Cipta. Jakarta,2000.
- Suyadi, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter". Remaja Rosda Karya, Bandung,2013
- Zohar Danah & Marshall Ian: Kecerdasan Spiritual. Mizan Pustaka, Bandung. 2007.

Referensi Jurnal:

- Wisnu Nugroho Aji, Model Pembelajaran Dick And Carrey. Jurnal ums.sc.id. 2010